



Khazanah Penelitian Perbankan Syariah

KHITABAH



STRATEGI BANK SYARIAH DALAM MENGHADAPI INFLASI: PENGARUH NISBAH BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA

Acim¹, Kikin Mutakin²

¹Program Studi Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*Alamat email: ¹acim@staiputragaluh.ac.id, ²kikinmutakin@staiputragaluh.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Oktober 2024

Received in revised form

Oktober 2024

Accepted

November 2024

Available online

Desember 2024

Kata Kunci:

Inflasi, Nisbah Bagi Hasil,

Dana Pihak Ketiga

Keywords:

Inflation, Profit Sharing

Ratio, Third Party Funds

DOI:

<https://doi.org/10.61580/khita>

[bah.v1i2.80](https://doi.org/10.61580/khita)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk dalam menghadapi tekanan inflasi serta mengevaluasi pengaruh nisbah bagi hasil terhadap penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Inflasi sering menjadi tantangan utama bagi sektor perbankan, terutama bank syariah yang berbasis pada prinsip bagi hasil. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan dengan pendekatan analisis regresi untuk melihat hubungan antara inflasi, nisbah bagi hasil, dan DPK. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan dan statistik ekonomi makro selama periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan signifikan terhadap DPK, di mana nisbah bagi hasil memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Strategi-strategi seperti penyesuaian nisbah bagi hasil dan inovasi produk syariah terbukti efektif dalam menghadapi dampak inflasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi perbankan syariah dalam meningkatkan daya saing di tengah dinamika ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies implemented by PT. Bank BTPN Syariah Tbk in addressing inflationary pressures and to evaluate the impact of the profit-sharing ratio on the accumulation of third-party funds (TPF). Inflation is often a significant challenge for the banking sector, particularly for

Islamic banks that operate on a profit-sharing basis. This research employs a quantitative method with a regression analysis approach to examine the relationship between inflation, profit-sharing ratios, and TPF. The data used includes secondary data from financial reports and macroeconomic statistics over a specific period. The findings indicate that inflation has a significant relationship with TPF, where the profit-sharing ratio plays a critical role in maintaining stability and enhancing customer trust. Strategies such as adjusting profit-sharing ratios and innovating Sharia-compliant products have proven effective in mitigating the effects of inflation. This research is expected to contribute to the development of Islamic banking strategies to enhance competitiveness amid economic dynamics.

I. PENDAHULUAN

Inflasi adalah salah satu indikator ekonomi makro yang sering menjadi perhatian karena dampaknya yang luas terhadap berbagai sektor, termasuk sektor perbankan (Kartikaningsih, 2020). Dalam konteks perbankan syariah, inflasi memiliki implikasi yang signifikan karena sistem operasionalnya didasarkan pada prinsip syariah yang berbeda dengan perbankan konvensional (Nugraha et al., 2023). Salah satu elemen

utama dalam bank syariah adalah sistem bagi hasil atau *nisbah*, yang mengharuskan penyesuaian terhadap kondisi ekonomi untuk menjaga daya tarik dan stabilitas penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) (Chantika, 2021). Dalam situasi inflasi, daya beli masyarakat menurun, sehingga berpotensi mengurangi jumlah DPK yang dihimpun oleh bank syariah (Agustina, 2021).

PT. Bank BTPN Syariah Tbk, sebagai salah satu institusi keuangan syariah yang fokus pada segmen mikro, menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas DPK di tengah tekanan inflasi. Bank ini melayani masyarakat dengan akses terbatas terhadap layanan perbankan formal, sehingga ketergantungannya pada DPK sangat tinggi. Dalam kondisi inflasi yang tinggi, bank ini harus mampu mempertahankan kepercayaan nasabah melalui berbagai strategi, termasuk penyesuaian nisbah bagi hasil dan inovasi produk keuangan syariah (Muzan et al., 2024).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Muazaroh & Septiarini (2021), menyebutkan bahwa inflasi yang meningkat dapat mengurangi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah karena adanya penurunan daya beli. Studi lain oleh Wahyuningsih dan Iqbal (2024), mengungkapkan bahwa nisbah bagi hasil yang kompetitif dapat menjadi instrumen penting dalam menarik dan mempertahankan nasabah, terutama di tengah ketidakstabilan ekonomi. Meski demikian, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana strategi bank syariah, khususnya PT. Bank BTPN Syariah Tbk, dalam merespons tantangan inflasi dengan mengelola nisbah bagi hasil dan DPK.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pengelolaan dana pada bank syariah di bawah tekanan inflasi. Studi ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam membantu bank syariah mengembangkan strategi yang efektif untuk menjaga daya saing mereka. Dalam konteks PT. Bank BTPN Syariah Tbk, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana bank ini dapat terus mendukung inklusi keuangan melalui pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis syariah.

Penelitian terdahulu oleh Hasnita et al., (2023), menunjukkan bahwa strategi penyesuaian nisbah bagi hasil dapat meningkatkan daya tarik nasabah terhadap produk tabungan bank syariah. Namun, penelitian ini belum mengeksplorasi bagaimana strategi tersebut diterapkan pada bank yang melayani segmen mikro, seperti PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Gap ini menunjukkan perlunya studi lebih lanjut untuk memahami mekanisme pengelolaan nisbah bagi hasil dalam menghadapi tantangan inflasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap penghimpunan DPK di PT. Bank BTPN Syariah Tbk dan mengevaluasi peran nisbah bagi hasil dalam mediasi hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang diterapkan oleh bank untuk menjaga stabilitas DPK di tengah tekanan inflasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam literatur yang mengkaji hubungan antara inflasi, nisbah bagi hasil, dan DPK di sektor perbankan

syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan kebijakan yang responsif terhadap dinamika ekonomi, khususnya dalam menghadapi inflasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi strategis bagi bank syariah untuk memperkuat daya tarik produk mereka melalui penyesuaian nisbah bagi hasil yang kompetitif.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup laporan keuangan PT. Bank BTPN Syariah Tbk serta data makroekonomi, seperti inflasi dan suku bunga, selama periode tertentu. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk memahami hubungan antara variabel-variabel penelitian. Penelitian ini juga mengacu pada studi-studi sebelumnya untuk memastikan relevansi temuan dan membangun landasan teoritis yang kuat.

Dengan merujuk pada literatur terdahulu, penelitian ini diajukan dengan rumusan masalah berikut: Bagaimana pengaruh inflasi terhadap dana pihak ketiga di PT. Bank BTPN Syariah Tbk? dan bagaimana peran nisbah bagi hasil dalam memediasi hubungan antara inflasi dan dana pihak ketiga di PT. Bank BTPN Syariah Tbk? Jawaban atas pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang signifikan baik dari sisi akademis maupun praktis. Sebagai kesimpulan dari pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap dalam literatur terkait pengelolaan dana pihak ketiga pada bank syariah di bawah tekanan inflasi. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk dalam menjaga stabilitas DPK melalui penyesuaian nisbah bagi hasil. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan sektor perbankan syariah di Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu perekonomian selama periode tertentu (Yanti dan Soebagyo, 2022). Menurut Sari & Nurjannah (2023), inflasi mencerminkan penurunan nilai uang yang menyebabkan daya beli masyarakat melemah. Dalam konteks perbankan, inflasi dapat memengaruhi stabilitas keuangan karena menurunkan kemampuan masyarakat untuk menyimpan dana di lembaga keuangan, termasuk bank syariah (Syaiful Anwar, 2022). Inflasi yang tinggi juga dapat meningkatkan biaya operasional bank, sehingga menimbulkan tantangan dalam menjaga profitabilitas dan stabilitas (L. Sari & Septiano, 2024).

Pada bank syariah, inflasi berdampak signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) (Pratami, 2020). Studi oleh Sukaesih (2023), menunjukkan bahwa peningkatan inflasi dapat mengurangi volume DPK di bank syariah, terutama karena nasabah lebih memilih mengalokasikan dana mereka ke kebutuhan konsumsi daripada menabung. Oleh karena itu, bank syariah perlu memiliki strategi yang adaptif, seperti penyesuaian nisbah bagi hasil, untuk mengurangi dampak inflasi dan menjaga daya tarik produk simpanan mereka (Ananda, 2023).

Nisbah Bagi Hasil

Nisbah bagi hasil adalah persentase pembagian keuntungan antara nasabah dan bank berdasarkan kesepakatan dalam akad (Nurhidayati et al., 2022). Menurut Sufyati (2021), nisbah bagi hasil mencerminkan prinsip keadilan dalam perbankan syariah, di mana nasabah dan bank berbagi risiko dan hasil dari investasi yang dilakukan. Dalam kondisi ekonomi tertentu, seperti inflasi, nisbah bagi hasil dapat disesuaikan untuk tetap kompetitif dan menarik minat nasabah (Muzan et al., 2024).

Penyesuaian nisbah bagi hasil juga menjadi strategi utama dalam menghadapi fluktuasi ekonomi (Zulfahmi et al., 2024). Studi oleh Fitriani & Kenedi (2024), menemukan bahwa nisbah yang kompetitif meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu mengelola nisbah bagi hasil dengan cermat untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan bagi bank dan daya tarik bagi nasabah, terutama di tengah tekanan inflasi (Harahap & Harahap, 2023).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, deposito, dan giro (Ningsih, 2021). DPK menjadi sumber utama likuiditas bagi bank, termasuk bank syariah, untuk mendukung operasional dan pembiayaan (Ritonga, 2023). Menurut Budianto & Dewi (2023), pengelolaan DPK yang baik mencerminkan kemampuan bank untuk menarik dan mempertahankan kepercayaan nasabah, yang pada gilirannya berdampak pada stabilitas keuangan.

Pada bank syariah, DPK sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi dan tingkat nisbah bagi hasil (Muazaroh & Septiarini, 2021). Penelitian oleh Adnan dan Sudarsono (2019) menunjukkan bahwa kenaikan inflasi dapat menurunkan volume DPK, sementara nisbah bagi hasil yang menarik dapat menjadi solusi untuk mengimbangi dampak negatif tersebut (Budianto & Dewi, 2023). Dengan demikian, strategi pengelolaan DPK yang efektif menjadi krusial bagi bank syariah untuk menjaga keberlanjutan operasional mereka.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis melalui analisis statistik. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, yaitu inflasi dan nisbah bagi hasil, serta variabel dependen, yaitu dana pihak ketiga (DPK).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT. Bank BTPN Syariah Tbk yang relevan dengan variabel penelitian selama periode yang ditentukan. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, yaitu laporan keuangan triwulanan dari PT. Bank BTPN Syariah Tbk yang

diterbitkan selama lima tahun terakhir. Teknik ini dipilih untuk memastikan data yang digunakan relevan dan representatif dalam menjawab tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengakses data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan secara resmi oleh PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Selain itu, data makroekonomi seperti tingkat inflasi diperoleh dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah formulir pencatatan yang disusun berdasarkan variabel penelitian untuk mempermudah proses tabulasi data.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji statistik. Validitas data diuji dengan menggunakan uji korelasi antara indikator variabel untuk memastikan data benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Reliabilitas diuji dengan metode *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal data yang digunakan. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap DPK. Sebelum analisis dilakukan, data diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat. Hasil analisis data akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Inflasi pada Bank BTPN Syariah, Tbk mengalami fluktuasi signifikan antara 2014 hingga 2023. Pada 2014, inflasi tinggi di 8,3%, namun menurun menjadi 3,3% pada 2015, berkat kebijakan moneter dan penurunan harga komoditas. Inflasi tetap stabil di 3% pada 2016, sebelum naik menjadi 3,7% pada 2017, lalu turun lagi menjadi 3,1% pada 2018 dan 2,7% pada 2019, mencerminkan pengendalian harga yang efektif. Pandemi COVID-19 menyebabkan inflasi terendah pada 2020 (1,7%) dan sedikit naik ke 1,8% pada 2021. Pada 2022 dan 2023, inflasi meningkat menjadi 2,3% dan 3,3%, akibat pemulihan ekonomi dan faktor eksternal.

Nisbah Bagi Hasil mengalami fluktuasi yang mencerminkan kinerja bank yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari 6,5% pada 2014, angka ini meningkat signifikan menjadi 7,0% pada 2015, menunjukkan perbaikan kinerja bank. Kenaikan berlanjut hingga 2017, mencapai 8,0%, berkat efisiensi pembiayaan dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Pada 2018 dan 2019, angka tersebut terus meningkat menjadi 8,2% dan 8,5%, menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan lebih matang. Namun, pada 2019-2020, terjadi penurunan menjadi 7,8% akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu ekonomi global. Setelah itu, Nisbah Bagi Hasil pulih pada 2021 menjadi 8,0%, dan terus meningkat menjadi 8,5% pada 2022 serta mencapai puncaknya 9,0% pada 2023, menandakan pemulihan yang baik pasca-pandemi dan kinerja yang semakin optimal.

Pada periode 2014-2016, DPK Bank BTPN Syariah stabil di angka 0,94, mencerminkan fokus pada stabilitas awal. Pada 2017-2018, DPK sedikit meningkat menjadi 0,95, namun tetap stagnan. Pada 2019, DPK melonjak signifikan menjadi 3,10,

mencerminkan pertumbuhan pesat yang didorong oleh faktor seperti produk baru dan peningkatan kepercayaan nasabah. Meskipun turun sedikit menjadi 3,01 pada 2020 akibat pandemi, angka ini tetap tinggi. Pada 2021, DPK kembali meningkat menjadi 3,50, dan meskipun sedikit turun menjadi 3,38 pada 2022, angka ini tetap tinggi. Pada 2023, DPK kembali naik menjadi 3,62, menunjukkan penguatan posisi keuangan bank.

Untuk mengetahui apakah model regresi bebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji asumsi klasik melalui program *SPSS*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria uji nilai *asympt sign* ($p > 0,05$) maka sebaran berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91435997
Most Extreme Differences	Absolute	,232
	Positive	,119
	Negative	-,232
Kolmogorov-Smirnov Z		,733
Asymp. Sig. (2-tailed)		,656

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel 1 sebesar 0,656. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari variabel tersebut lebih dari 0,05 maka distribusi dinyatakan normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	,607	1,648
	NBS	,607	1,648

a. Dependent Variable: DPK

Nilai *Tolerance Value* dari masing-masing variabel inflasi memiliki nilai 0,734 dan nisbah bagi hasil memiliki nilai 0,734. Nilai tersebut lebih besar dari 0,1 serta *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel inflasi memiliki nilai 0,734 dan nisbah bagi hasil memiliki nilai 0,734 serta nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat multikolineritas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,11E-016	5,253		,000	1,000
	Inflasi	,000	,237	,000	,000	1,000
	NBS	,000	,597	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, diidentifikasi apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari

masing-masing variabel adalah sebesar 1,000. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai uji Glejser dari masing-masing lebih besar dari 0.05.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	,708 ^a

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Dapat dilihat dari tabel model *summary Durbin Watson* berada diantara $-2 < 0,734 < 2$, maka dapat disimpulkan model ini tidak memiliki gejala autokorelasi. Karena dalam pengujian tidak terdapat asumsi klasik, maka penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	5,317	5,253		-1,012	,075			
Inflasi	-,107	,237	-,158	-3,451	,015	-,523	-,168	-,123
NBS	,988	,597	,581	4,656	,012	,680	,531	,452

a. Dependent Variable: DPK

Kontribusi dari inflasi terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK memiliki kriteria negatif (karena bertanda -) yaitu sebesar -0,107 untuk setiap kenaikan inflasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Kontribusi dari nisbah bagi hasil terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, memiliki kriteria positif (karena bertanda +) yaitu sebesar 0,988 untuk setiap kenaikan nisbah bagi hasil pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,478	,329	1,03679

a. Predictors: (Constant), NBS, Inflasi

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil R sebesar 0,691. berdasarkan penafsiran tingkat pengaruh seperti yang dapat dilihat pada tabel 6 (Sugiyono, 2020: 184), R = 0,691 termasuk kategori sangat kuat dan memiliki arah yang positif. Dengan demikian tingkat empat variabel bebas antara inflasi dan nisbah bagi hasil secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat dana pihak ketiga dinyatakan memiliki hubungan yang sangat kuat.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,883	2	3,442	9,202	,003 ^a
	Residual	7,524	7	1,075		
	Total	14,408	9			

a. Predictors: (Constant), NBS, Inflasi

b. Dependent Variable: DPK

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap dana pihak ketiga secara simultan dilakukan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada Tabel ANOVA diketahui Fhitung adalah sebesar 9,202 sedangkan F Tabel sebesar 4,10 atau $\text{sig } (,000^a) \leq \alpha (\alpha) (0,05)$. Berdasarkan hasil perhitungan ternyata Fhitung lebih besar dari FTabel (Fhitung > FTabel) atau $9,202 > 4,10$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis *alternative* (H_a) diterima. Diterimanya hipotesis *alternative* (H_a) menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan inflasi dan nisbah bagi hasil secara simultan terhadap dana pihak ketiga. Artinya jika inflasi dan nisbah bagi hasil mengalami kenaikan maka dana pihak ketiga akan naik, dan sebaliknya jika inflasi dan nisbah bagi hasil mengalami penurunan maka dana pihak ketiga akan turun.

Tabel 8. Hasil Uji F
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	5,317	5,253		-1,012	,075			
Inflasi	-,107	,237	-,158	-3,451	,015	-,523	-,168	-,123
NBS	,988	,597	,581	4,656	,012	,680	,531	,452

a. Dependent Variable: DPK

Untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai signifikansi dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan untuk dk = $9-2 = 7$ maka diperoleh $\text{sig } (0,015) < \alpha (\alpha) (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga. Untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan maka penulis membandingkan antara nilai signifikansi dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan untuk dk = $9-2 = 7$ maka diperoleh $\text{sig } (0,012) < \alpha (\alpha) (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan Terhadap dana pihak ketiga pada PT. Bank BTPN Syariah, TBK selama periode 2019–2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (sig) inflasi sebesar 0,015 dan nilai signifikansi (sig) nisbah bagi hasil sebesar 0,012 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi dan nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga dapat diterima. Inflasi dan nisbah bagi hasil yang positif mencerminkan situasi ekonomi di mana terdapat peningkatan harga barang dan perkhidmatan (inflasi) serta pulangan atau keuntungan yang menguntungkan bagi para pelabur atau pihak yang terlibat dalam perniagaan berasaskan kontrak bagi hasil (seperti perbankan Islam atau pelaburan berasaskan *profit-sharing*).

Inflasi biasanya menunjukkan kenaikan harga secara keseluruhan dalam ekonomi, yang boleh mengurangkan daya beli wang, meningkatkan kos hidup, dan mempengaruhi kestabilan ekonomi. Dalam konteks ini, inflasi yang tinggi mungkin memberi kesan buruk jika tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan atau keuntungan.

Nisbah bagi hasil yang positif menunjukkan bahawa pelabur atau pihak yang terlibat dalam model perniagaan berasaskan bagi hasil (seperti perbankan Islam atau pelaburan berasaskan prinsip *profit-sharing*) menerima pulangan yang baik dari

pelaburan mereka. Dalam sistem kewangan Islam, bagi hasil adalah model di mana keuntungan dibahagi antara pihak-pihak yang terlibat mengikut nisbah yang telah dipersetujui, dan apabila nisbah ini positif, ia menunjukkan bahawa hasil daripada aktiviti tersebut menguntungkan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Agustina (2021), yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen Dana pihak ketiga. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan dengan inflasi yang stabil cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, termasuk dalam hal peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini disebabkan oleh sifat inflasi yang berbasis pada pembagian keuntungan, di mana kedua pihak bank dan perusahaan bekerja sama untuk mencapai hasil yang optimal. Pembiayaan ini memberikan insentif kepada perusahaan untuk lebih efisien dan meningkatkan daya saingnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan dana pihak ketiga.

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan Muazaroh & Septiarini (2021), yang menyatakan inflasi dan nisbah bagi hasil secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Selain itu, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianto & Dewi (2023), bahwa inflasi dan nisbah bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) di perbankan syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh Inflasi, nisbah bagi hasil dan dana pihak ketiga pada PT. Bank BTPN Syariah, Tbk. Inflasi berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada PT. Bank BTPN Syariah, Tbk. Nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada PT. Bank BTPN Syariah, Tbk. Inflasi dan nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga pada PT. Bank BTPN Syariah, Tbk..

Saran

Diharapkan agar PT. Bank BTPN Syariah terus memantau dan menyesuaikan kebijakan bagi hasil yang ditawarkan, mengingat pengaruhnya terhadap dana pihak ketiga. Selain itu, bank perlu memperhatikan tren inflasi yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam menabung atau berinvestasi. Investor dan pelaku pasar modal disarankan untuk mempertimbangkan faktor inflasi dan nisbah bagi hasil dalam membuat keputusan investasi, khususnya yang berkaitan dengan instrumen keuangan syariah, karena kedua faktor tersebut dapat memengaruhi tingkat return yang diperoleh. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi dana pihak ketiga, seperti tingkat suku bunga, kondisi ekonomi global, atau faktor internal perusahaan. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan periode waktu yang lebih panjang juga bisa memberikan hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Agustina, M. (2021). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening Pada PT Bank BRI Syariah (Periode 2012-2020)*. IAIN Ponorogo.
- Ananda, R. D. (2023). *Analisis Dampak Kebijakan Merger Bank Syariah Indonesia (Studi Pada: Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Diponegoro)*. UIN Ar-Raniry.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023a). Pemetaan penelitian rasio Dividend Per Share (DPS) pada perbankan syariah dan konvensional: studi bibliometrik VOSviewer dan literature review. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 109–126.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023b). *Pemetaan topik penelitian seputar cash ratio pada perbankan syariah dan konvensional: studi bibliometrik VOSviewer dan literature review*.
- Chantika, E. P. (2021). *Strategi Bank Syariah Cabang Meulaboh Dalam Menjaga Stabilitas Pembiayaan Di Masa Pandemi Covid-19*. UIN Ar-Raniry.
- Fitriani, F., & Kenedi, J. (2024). Strategi Bank Syariah dalam Mempertahankan Loyalitas Konsumen:(Pada PT. BSI KCP Bukittinggi Sudirman). *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 3(3), 191–203.
- Harahap, A. F. R., & Harahap, A. M. (2023). Peran digitalisasi dalam meningkatkan partisipasi publik pada pengambilan keputusan tata negara. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 769–776.
- Hasnita, N., Fitria, A., & Maidari, E. (2023). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengembangan Produk Tabungan dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Nasabah Pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Aceh. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 23–38.
- Kartikaningsih, D. (2020). Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor food and beverage di masa pandemi covid-19. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 133–139.
- Muazaroh, A., & Septiarini, D. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Periode 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), 64–75.
- Muzan, A., Rahman, R., Sari, T. P., & Farhat, M. F. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Nasabah di Bank Syariah. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6(1), 79–90.
- Ningsih, S. (2021). *Dampak dana pihak ketiga bank konvensional dan bank syariah serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Penerbit Widina.
- Nugraha, D., Erfani, T., Fithriya, T., & Maghfira, R. (2023). Analisis Peran Dual Banking System dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1315–1321.
- Nurhidayati, R., Iltiham, M. F., & Farida, A. (2022). Analisis Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil Akad Mudharabah Pada Produk Tabungan Taat Ib Di Bprs Daya Artha Mentari Kantor Cabang Gempol Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 92–

103.

- Pratami, A. (2020). Dampak Inflasi dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan dengan Moderasi Pertumbuhan Ekonomi. *Ecoplan*, 3(2), 99–104.
- Ritonga, M. P. (2023). Alternatif Untuk Menjaga Kelancaran Likuiditas Dalam Perbankan Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(3), 1–16.
- Sari, L., & Septiano, R. (2024). Inflasi Terhadap Laba Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 804–813.
- Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 21–29.
- Sufyati, H. S. (2021). Pembagian Hasil Usaha Bank Syariah. *Perbankan Syariah Indonesia*, 1, 140.
- Sukaesih, S. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2015-2022*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Syaiful Anwar, S. E. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Wahyuningsih, N., & Iqbal, M. (2024). Analisis Penerapan Inovasi Produk dan Layanan dalam Meningkatkan Daya Saing Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Plered 1. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 5(2), 200–223.
- Yanti, Y. W. T. F., & Soebagyo, D. (2022). Analisis pengaruh jub, suku bunga, dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia tahun 2005-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 249–264.
- Zulfahmi, E., Lilisdar, R., Ferdianti, P., Safitri, R. A., & Rizki, D. (2024). Analisis Literatur tentang Implementasi Hukum dan Tantangan Pembiayaan Mudharabah dalam Perbankan Syariah. *At-Tafakur: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 1(1), 49–64.